

Analisis Perilaku Wisatawan Dalam Mengunjungi Objek Wisata Wai Tiddo Desa Bukit Harapan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu

Nurul Niza¹⁾*, Andi Samsir²⁾, Muh Jamil³⁾, Regina⁴⁾, Muhammad Syafri⁵⁾

¹⁾nurulniza2903@gmail.com, andi.samsir@unm.ac.id, muhjamil@unm.ac.id, regina@unm.ac.id, muhammadsyafri@unm.ac.id

¹²³⁴⁵⁾Universitas Negeri Makassar
Jl. A. P. Pettarani, Makassar, Indonesia

Jejak Artikel:

Upload: 05 November 2024
Revisi: 03 Desember 2024
Diterima: 10 Desember 2024
Tersedia online: 12 Desember 2024

Kata Kunci:

Perilaku Wisatawan
Wisata Wai Tiddo Luwu
Pendapatan
Kepuasan
Preferensi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku wisatawan dalam mengunjungi objek wisata Wai Tiddo, Desa Bukit Harapan, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian ini adalah wisatawan yang datang ke objek wisata Wai Tiddo. Hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa dalam memahami perilaku wisatawan dapat dilihat dari segi pendapatan, kepuasan dan preferensi. Dimana rata-rata informan memiliki pendapatan yang tinggi dan tentunya pengeluaran mereka juga tinggi, mereka tidak segan-segan untuk menyisihkan pendapatannya untuk berwisata. Selain itu, mereka merasa puas dengan fasilitas dan pelayanan dari pengelola objek wisata Wai Tiddo sehingga mereka berkunjung berkali-kali dan menghabiskan waktu yang cukup lama disana, bahkan mereka merekomendasikan wisata ini kepada kerabat dan ke media sosial mereka. Akan tetapi perlu adanya peningkatan kenyamanan wisatawan seperti disediakan *shuttle* dan baju renang. Keindahan alam wisata Wai Tiddo menjadi daya tarik bagi wisatawan yang memang ingin sekedar berekreasi. Aksesibilitas yang mudah, fasilitas yang baik, wahana yang lengkap juga cenderung menjadi alasan utama mereka lebih memilih wisata Wai Tiddo dibandingkan wisata lainnya. Temuan ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi pengelola objek wisata dalam meningkatkan daya saing dan menarik lebih banyak wisatawan ke Wai Tiddo.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah sebuah negara yang mempunyai kekayaan alam yang sangat melimpah, baik di perairan maupun daratan. Indonesia dikenal sebagai negara dengan destinasi pariwisata kelas dunia, karena keindahan alamnya yang tidak bisa didapat di tempat manapun (Andika and Probo Subanu 2023). Keindahan alamnya yang memukau seringkali menjadi daya tarik utama

* Corresponding author

bagi wisatawan lokal bahkan mancanegara. Selain keindahan alamnya, Indonesia juga menawarkan berbagai destinasi lainnya seperti kuliner yang lezat, agrowisata, situs bersejarah, serta kekayaan budaya dan seni yang beragam.

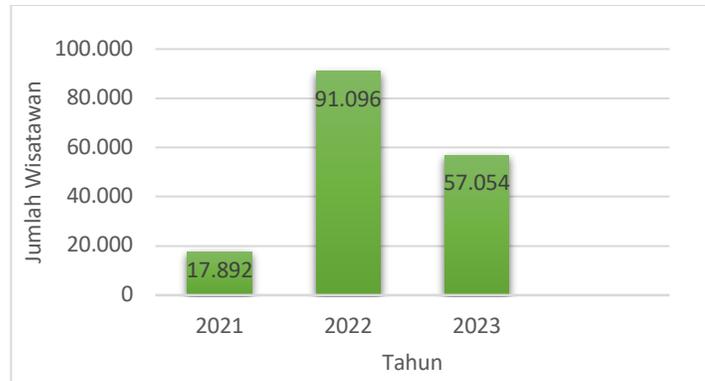
Pariwisata merupakan sebuah keajaiban dunia yang memperlihatkan suatu keindahan alam sebagai ciri khas maupun keunikan pada suatu daerah. Menurut (Ritonga, Indrawan, and Sari 2021) pariwisata meliputi tiga hal utama yakni wisatawan (*tourist*), elemen geografi (*geographical elements*) dan industri pariwisata (*tourism industry*). Dalam hal ini wisatawan (*tourist*) adalah suatu hal yang sangat penting, sebab pada dasarnya pariwisata mencakup pengalaman yang dapat dinikmati dan akan diingat sepanjang hidup.

Wisatawan sebagai konsumen mempunyai peran yang sangat penting bagi suatu objek wisata. Suatu objek mustahil akan dapat bertahan tanpa adanya dukungan dan keberadaan para konsumen. Karena tingkat kunjungan mereka akan menunjukkan keberhasilan sebuah objek wisata. Konsumen merupakan penentu bagi eksistensi bagi suatu usaha. Untuk itu perlu kita ketahui mengenai perilaku wisatawan pada saat mengunjungi wisata. Identifikasi nilai konsumsi wisatawan sangat penting untuk memahami persepsi wisatawan, baik dari destinasi maupun perilaku wisatawan di masa depan (Mukharomah et al. 2021).

Pada Teori Perilaku konsumen oleh (Basuki and Yuliadi 2019) perilaku konsumen merupakan proses dan tindakan dimana pelanggan mencari, memilih, membeli, memanfaatkan, dan menilai barang ataupun jasa untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan mereka sendiri. Biasanya konsumen memilih wisata yang akan dikunjungi sesuai dengan selera mereka. Ada yang lebih menyukai wisata pantai, gunung, maupun sungai. Tak hanya itu, mereka juga melihat daripada fasilitas maupun wahana yang wisata itu tawarkan. Apalagi ketika pertama berkunjung, mereka akan melihat apakah wisata ini layak untuk mereka kunjungi kembali atau tidak.

Pemasar dalam hal ini pengelola wisata dituntut untuk tetap inovatif mengingat semakin banyaknya persaingan antar wisata yang lain (Dixit 2021). Pengelola wisata disarankan untuk meningkatkan fasilitas dan pemeliharaan tempat wisata serta menambah acara budaya yang dapat menjadi daya tarik wisatawan untuk mendatangi objek wisata (Salim, Ali, and Yulasmi 2023). Seperti pada Objek Wisata Wai Tiddo yang terkenal sebagai tempat permandian dengan berbagai wahana yang ditawarkan.

Objek Wisata Wai Tiddo merupakan objek wisata alam sungai yang terletak di Desa Bukit Harapan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu. Wisata Wai Tiddo ini menjadi pilihan masyarakat ketika liburan karena tempatnya yang cocok dikunjungi bersama keluarga karena dilengkapi oleh gazebo maupun villa dengan berbagai model yang unik dan nyaman untuk digunakan istirahat bersama keluarga bahkan juga sering digunakan untuk menginap. Tak hanya cuma itu, wisata ini juga mempunyai sebuah aula yang dapat disewa masyarakat untuk berbagai kegiatan Selain itu, terdapat wahana ekstrem seperti flying fox, sky bike, motor atv dan wahana offroad adventure. Untuk biaya masuk wisata ini dikenakan harga Rp15.000 per orang.



Sumber: *Wisata Alam Wai Tiddo, 2024*

Gambar 1: Jumlah Wisatawan Pada Objek Wisata Wai Tiddo

Berdasarkan gambar 1 yaitu jumlah wisatawan pada objek wisata Wai Tiddo dari tahun 2021 hingga 2023. Pada tahun 2021 jumlah wisatawan yang berkunjung sebesar 17.892 orang kemudian pada tahun 2022 meningkat 44,08% sebesar 91.096 orang. Akan tetapi pada tahun berikutnya yaitu tahun 2023 jumlah kunjungan wisatawan yang datang menurun 20,5% dengan jumlah wisatawan 57.054 orang. Dari data awal yang diperoleh, jumlah wisatawan yang datang Objek wisata Wai Tiddo beberapa tahun belakangan ini mengalami kenaikan maupun penurunan yang fluktuatif. Kenaikan jumlah wisatawan pada 2022 merupakan hasil dari kombinasi pemulihan pasca-pandemi, sehingga orang-orang bepergian untuk berlibur setelah sekian lama berada di rumah dan utamanya mereka ke wisata alam. Kemudian pada tahun 2023 jumlah wisatawan yang datang karena kemarau panjang yang melanda hampir seluruh daerah Sulawesi selatan khususnya pada kabupaten Luwu. Untuk itu perlu kita ketahui bahwa bagaimana wisatawan dalam mengunjungi objek wisata Wai Tiddo yaitu dengan melihat dari perilaku wisatawan itu sendiri.

Pada teori perilaku konsumen menurut (Pindyck and Rubinfeld 2012) yaitu pendistribusian pendapatan di antara banyak produk dan layanan yang dipilih konsumen untuk digunakan dalam meningkatkan kualitas hidup mereka sendiri. Adapun yang menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen yaitu pendapatan konsumen, kepuasan dan preferensi. Dalam konteks ini, pendapatan wisatawan merupakan salah satu yang mempengaruhi perilaku mereka ketika ingin memilih suatu barang ataupun jasa. Menurut (Orden-Mejía et al. 2022) tingkat pendapatan menjadi faktor penentu dalam memilih destinasi, misalnya terkait dengan motif yang mendasari dalam mengunjungi wisata. Menurut (Maricar and Glen 2021) akomodasi dapat mempengaruhi keputusan wisatawan karena semakin sedikit akomodasi yang akan mereka keluarkan maka akan lebih mudah mereka untuk memilih sebuah wisata.

Selain dari pendapatan biasanya mempertimbangkan dari segi kepuasan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Sari, Adam, and Syafruddin 2021) melalui kepuasan dapat mempengaruhi mereka untuk berkunjung kembali ke tempat wisata. Wisatawan yang mendapatkan kepuasan atau merasa wisata ini bagus otomatis akan mengunjungi wisata tersebut berkali-kali ataupun akan merekomendasikan wisata kepada kerabat terdekat sehingga hal inilah yang menjadi faktor penting agar dapat meningkatkan kunjungan wisatawan.

Kemudian menurut (Purnama and Rahmidani 2023) preferensi berpengaruh terhadap keputusan wisatawan dalam mengunjungi wisata. Dalam hal ini dijelaskan bahwa alasan wisatawan lebih memilih wisata tertentu ketimbang wisata yang lain. Ketika konsumen memiliki banyak pilihan barang dan jasa untuk dipilih selama proses pembelian, preferensi mereka

menjadi jelas. Pengelola pariwisata dapat meningkatkan relevansi destinasi mereka dengan memahami preferensi wisatawan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Munyatul 2020) yaitu Analisis Faktor Perilaku Konsumen terhadap Pemilihan Waterpark di Cilacap. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa berwisata telah menjadi bagian dari kehidupan, sehingga orang-orang dengan pendapatan tinggi akan membelanjakan sebagian dari pendapatan mereka untuk aktivitas wisata. (Itsna Hidayati and Dwi Kurniawati 2018) melakukan penelitian mengenai analisis perilaku konsumen dalam pengambilan keputusan berkunjung ke objek agrowisata (Studi Kasus di Kusuma Agrowisata, Kota Batu, Malang). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan konsumen untuk berkunjung ke destinasi agrowisata di Kota Batu, Malang, dipengaruhi oleh faktor strategi harga yang ditawarkan dan jarak tempuh ke destinasi Kusuma Agrowisata.

(Purnama and Rahmidani 2023) melakukan penelitian mengenai pengaruh preferensi wisatawan terhadap keputusan berkunjung di Mifan Waterpark & Resort Padang Panjang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa preferensi wisatawan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap keputusan mereka untuk mengunjungi objek wisata tersebut. Dengan kata lain, semakin tinggi preferensi wisatawan terhadap Mifan Waterpark & Resort Padang Panjang, semakin besar pula kemungkinan mereka untuk membuat keputusan berkunjung.

Selain itu, (Pomantow, Langi, and Waworuntu 2022) meneliti tentang Analisis Perilaku Wisatawan Dalam Memilih Objek Wisata di Kota Manado. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sejumlah variabel, termasuk budaya, keluarga, usia, tahap siklus hidup, dan tingkat pengetahuan, mempengaruhi pilihan wisatawan terhadap lokasi wisata Kota Manado yang akan dikunjungi.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada indikator penelitian. Penelitian sebelumnya lebih banyak meneliti dari faktor budaya, psikologi, usia, maupun sosial. Sementara dalam penelitian ini lebih meneliti pada aspek ekonomi konsumen seperti pendapatan mereka sendiri. Selain pendapatan, peneliti juga meneliti tentang kepuasan dan preferensi konsumen itu sendiri.

Dari paparan latar belakang diatas terlihat bahwa jumlah wisatawan yang datang ke wisata Wai Tiddo mengalami kenaikan dan penurunan yang fluktuatif sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana perilaku wisatawan yang mengunjungi objek wisata Wai Tiddo.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di objek wisata Wai Tiddo, Desa Bukit Harapan, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Subjek penelitian adalah wisatawan yang mengunjungi objek wisata Wai Tiddo sebanyak 25 orang dengan kriteria telah mengunjungi wisata Wai Tiddo lebih dari 2 kali. Adapun teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu: observasi dimana peneliti melakukan pengamatan langsung dilapangan terkait perilaku wisatawan saat berkunjung ke objek wisata Wai Tiddo, wawancara yaitu peneliti menyediakan pedoman wawancara penelitian dengan daftar pertanyaan terbuka dan tertutup dan dokumentasi yaitu pelengkap dari observasi dan wawancara berupa buku, catatan, dokumen, gambar, laporan dan lain-lain, dimana dokumen tambahan mengenai penelitian ini yaitu informasi tentang jumlah wisatawan yang datang ke objek wisata Wai Tiddo antara tahun 2021 hingga 2023.

Sementara itu, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis tematik (Cernasev and Axon 2023) dengan tahapan sebagai berikut: 1) Transkripsi yaitu semua hasil wawancara dan catatan observasi dicatat ulang secara rinci untuk memastikan data yang akurat, sehingga bisa digunakan sebagai dasar untuk analisis lebih lanjut 2) Pengkodean awal yaitu potongan-potongan data yang relevan dengan pertanyaan penelitian dipilih dan diberi label. Ini membantu mengatur data dengan rapi, sehingga memudahkan untuk analisis lebih dalam 3) Analisis tematik yaitu kode-kode yang sudah dibuat dikelompokkan menjadi tema-tema utama dan sub-tema yang mencerminkan inti dari data 4) Identifikasi pola yaitu pola-pola dan hubungan antara tema-tema yang ditemukan dianalisis untuk menarik kesimpulan yang berguna. Langkah ini membantu menemukan informasi yang tersembunyi dan pola yang bisa membantu pengambilan keputusan yang lebih baik 5) Validitas data yaitu dalam meningkatkan validitas penelitian ini, yaitu dengan menggunakan triangulasi untuk meminimalkan subjektivitas. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu pengujian kredibilitas data dengan memeriksa dan membandingkan data yang telah didapat dari beberapa sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek wisata alam Wai Tiddo merupakan wisata yang terletak di Desa Bukit Harapan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu. Wisata ini menjadi wisata yang seringkali di kunjungi oleh masyarakat Luwu ketika ingin rekreasi sekedar hanya untuk melepas penat dari kegiatan sehari-hari. Waktu tempuh yang dibutuhkan menuju wisata Wai Tiddo dari pusat kota Palopo \pm 35 menit dengan jarak 22 km dan dari pusat kota Belopa \pm 1 jam dengan jarak 41 km mengendarai sepeda motor atau mobil. Adapun harga masuk di wisata Wai Tiddo dikenakan sebanyak Rp15.000 per orang.

Kawasan wisata ini menyajikan panorama alam berupa pegunungan dan Sungai Pakkalolo yang jernih di atas ketinggian 600 mdpl. Selain keunggulan dalam wisata alam, pengelola juga menyediakan berbagai wahana menarik lainnya bagi wisatawan, seperti *outbound* dan *jungle tracking*. Bagi para penggemar petualangan, wahana outdoor ini tentu tidak boleh dilewatkan. Selain itu, tersedia juga wahana *offroad adventure* menggunakan mobil hantop dengan kapasitas maksimal 8 orang, yang dapat disewa untuk dinikmati bersama keluarga atau rombongan. Bagi yang ingin menjelajah dan menguji adrenalin secara individu, pengunjung dapat menyewa motor ATV. Tenaga kerja yang ada di objek wisata Wai Tiddo berjumlah 15 orang. Sedangkan untuk fasilitas yang ada di wisata Wai Tiddo yaitu, villa sebanyak 18 unit, gazebo sebanyak 31 unit, Toilet umum sebanyak 8 unit, kantin sebanyak 3 unit dan mushallah 1 unit.

Karakteristik Wisatawan

Penelitian ini melibatkan sejumlah informan yang memiliki karakteristik beragam, yang masing-masing memberikan kontribusi penting untuk pemahaman yang lebih dalam mengenai topik yang diteliti. Pemilihan informan didasarkan pada kriteria tertentu, dengan mempertimbangkan relevansi pengalaman, latar belakang, serta peran mereka dalam konteks yang diteliti.

Salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan individu dalam menciptakan dan mengelola sesuatu adalah usia mereka. Usia yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi hasil kerjanya. Orang dewasa sering kali memiliki kebutuhan dan preferensi khusus ketika mencari informasi tentang kunjungan wisata.

Tabel 1. Karakteristik Informan Menurut Umur

No	Umur (Tahun)	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
1	17 – 25	4	16,0
2	26 – 35	9	36,0
3	36 – 45	7	28,0
4	46 - 55	4	16,0
5	56 ke atas	1	4,0
	Jumlah	25	100,0

Sumber: Data Primer (Diolah 2024)

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa mayoritas informan berusia 26 hingga 35 tahun, yaitu 9 orang atau (36%). Kemudian, 7 orang atau (28%) berusia 36 hingga 45 tahun, 4 orang atau (16%) berusia 46 hingga 55 tahun, dan 1 orang atau (4%) berusia 56 tahun ke atas. Jadi, sebagian besar informan berada dalam kelompok umur 26 hingga 35 tahun.

Selain itu, menurut (Yonata 2020) jenis kelamin adalah usaha untuk mengklasifikasikan seseorang sebagai laki-laki atau perempuan yang bersifat tetap dan tidak bisa diubah, karena jenis kelamin ditentukan oleh faktor biologis yang sudah ada sejak lahir atau merupakan kodrat.

Tabel 2. Karakteristik Informan Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1	Laki-laki	11	44,0
2	Perempuan	14	46,0
	Jumlah	25	100,0

Sumber: Data Primer (Diolah 2024)

Berdasarkan tabel 2. yang telah peneliti kumpulkan dari informan, terlihat bahwa 11 orang atau 44% di antaranya berjenis kelamin laki-laki, sementara 14 orang atau 56% berjenis kelamin perempuan.

Pekerjaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh orang atau individu dengan tujuan tertentu, yang harus dilaksanakan secara efektif dan benar. Melalui pekerjaan, seseorang dapat menghasilkan uang untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup, termasuk kebutuhan primer, sekunder, dan tersier.

Tabel 3. Karakteristik Informan Menurut Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
1	PNS	3	12
2	Karyawan Swasta	7	28
3	Wiraswasta	8	32
4	IRT	6	24
5	Kuli bangunan	1	4
	Jumlah	25	100,0

Sumber: Data Primer (Diolah 2024)

Berdasarkan tabel 3. terlihat bahwa 3 orang (12%) bekerja sebagai PNS, 7 orang (28%) bekerja sebagai karyawan swasta, 8 orang (32%) bekerja sebagai wiraswasta, 1 orang (4%) bekerja sebagai kuli bangunan, dan 6 orang (24%) sebagai ibu rumah tangga. Dapat dilihat bahwa mayoritas informan bekerja sebagai wiraswasta, yang menunjukkan bahwa sebagian besar informan cenderung bekerja secara mandiri atau memiliki usaha sendiri.

Alat Transportasi merupakan sebuah sarana yang digunakan untuk memindahkan manusia

atau barang dari satu tempat ke tempat yang lainnya berupa kendaraan darat, laut, atau udara, baik yang bersifat umum maupun pribadi dengan menggunakan mesin atau tanpa mesin. Alat transportasi yang digunakan wisatawan untuk berkunjung dari rumah menuju wisata Wai Tiddo bervariasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing wisatawan.

Tabel 4. Karakteristik Informan Menurut Alat Transportasi

No	Alat Transportasi	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
1	Mobil	18	68,0
2	Sepeda Motor	8	32,0
	Jumlah	25	100,0

Sumber: Data Primer (Diolah 2024)

Dari tabel 4. dilihat bahwa sebanyak 17 orang atau 60% menggunakan mobil dan 8 orang atau 32% menggunakan sepeda motor. Alasan wisatawan menggunakan alat transportasi pun berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan alat transportasi yang ada. Dari hasil observasi yang ditemukan oleh peneliti bahwa wisatawan yang datang rata-rata menggunakan mobil dan lebih uniknya mereka menggunakan mobil *pickup* atau mobil dengan bak terbuka yang diisi oleh keluarga mereka sendiri

Dari hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa transportasi yang mereka gunakan sesuai dengan ketersediaan yang ada, artinya penggunaan kendaraan tergantung dari pendapatan. Seperti hasil wawancara dengan informan dengan pendapatan rendah yang menyatakan bahwa:

“Alasan saya pakai motor ya karena hanya itu kendaraan yang ada di rumah, tidak mungkin saya pakai mobil karena tidak punya”. (Wawancara dengan Anto, 17 Agustus 2024)

Dari hasil wawancara diatas dapat kita ketahui bahwa dengan keterbatasan anggaran, mereka mungkin tidak memiliki banyak pilihan kendaraan yang dapat diakses atau mungkin lebih memilih kendaraan pribadi yang lebih hemat biaya.

Perilaku Wisatawan dalam mengunjungi objek wisata Wai Tiddo

Berdasarkan teori perilaku konsumen dari (Pindyck & Rubinfeld, 2012) menyatakan bahwa perilaku konsumen paling mudah dipahami melalui tiga langkah yaitu dengan pendapatan, kepuasan, dan preferensi. Ketiga hal ini dapat membantu kita dalam memahami perilaku wisatawan yang mengunjungi objek wisata Wai Tiddo.

1. Pendapatan

Pendapatan merujuk pada sumber penghasilan yang diperoleh seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, dan memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan kelangsungan hidup serta kesejahteraan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Tabel 5. Karakteristik Informan Menurut Pendapatan Perbulan

No	Pendapatan Perbulan	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
1	0 - Rp1.900.000	8	32
2	Rp1.900.000 – Rp3.600.000	4	16
3	Rp3.600.000 – Rp4.900.000	3	12
4	Lebih Dari Rp4.900.000	10	40
	Jumlah	25	100,0

Sumber: Data Primer (Diolah 2024)

Dari data wawancara yang telah dilakukan secara langsung dengan informan

menunjukkan bahwa besaran pendapatan yang mereka terima tiap bulan berbeda-beda, informan dengan pendapatan kurang dari Rp1.900.000 perbulan sebanyak 8 orang atau sebesar 32%, informan dengan pendapatan antara Rp1.900.000 hingga Rp3.600.000 perbulan sebanyak 4 orang atau sebesar 16%, kemudian informan dengan pendapatan antara Rp3.600.000 hingga Rp4.900.000 perbulan sebanyak 3 orang atau sebesar 12% dan informan dengan pendapatan lebih dari Rp4.900.000 sebanyak 10 orang atau sebesar 40%. Dari penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa rata-rata informan berpendapatan lebih dari Rp4,900.000.

Namun, dapat kita ketahui bersama bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin besar pengeluarannya tergantung kebutuhan dasar dan esensialnya. Seperti yang diungkapkan oleh informan bahwa:

"Penghasilan dari usaha ayam saya perbulan ± Rp30.000.000 tapi sudah tau kalau usaha begitu pasti banyak juga pengeluarannya seperti bibitnya dan pakannya, belum lagi pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari. Kalau saya sama keluarga memang kalau tidak sibuk sekali pasti pergi refresing ke toraja, makassar, dan baru-baru ini dari malino. Kalau pengeluaran untuk wisata tidak pasti biasa Rp1.000.000 atau sampai Rp3.000.000. (Wawancara dengan Nely, 24 Agustus 2024)

Dari pendapat informan yang berpendapatan yang tinggi diatas menunjukkan bahwa meskipun pengeluaran yang cukup banyak tetapi mereka tetap menyisihkan pendapatannya untuk rekreasi. Ini menunjukkan bahwa informan melihat kegiatan rekreasi sebagai kebutuhan penting karena dianggap sebagai cara untuk menjaga kesejahteraan psikologis keluarga, mempererat hubungan antar anggota keluarga, dan menikmati hasil usaha setelah bekerja keras. Sehingga mereka menyisihkan sebagian pendapatannya untuk kegiatan rekreasi

Sebagian besar wisatawan dengan pendapatan rendah cenderung memprioritaskan pemenuhan kebutuhan sehari-hari mereka, dan aktivitas rekreasi jarang menjadi pilihan utama. Seperti yang diungkapkan oleh informan bahwa:

"Pengeluaran saya tidak tetap, biasanya untuk kebutuhan anak-anak sekolah dan kebutuhan sehari-hari. Gaji suami juga tidak tetap, kadang-kadang sekitar Rp1.500.000, atau bisa juga Rp2.000.000. Kami jarang pergi rekreasi, biasanya hanya jika ada undangan atau ajakan dari saudara atau tetangga" (Wawancara dengan Agustina, 17 Agustus 2024)

Dari pernyataan diatas dapat dilihat bahwa informan memiliki pendapatan yang sangat terbatas dan tidak tetap. Prioritas utamanya untuk memenuhi kebutuhan dasar dan pendidikan anak-anak, yang menyebabkan pengeluaran yang ada lebih difokuskan pada hal-hal tersebut. Mereka jarang untuk pergi berekreasi dikarenakan masih ada kebutuhan yang lebih di prioritaskan dan mereka pergi berekreasi hanya jika diajak oleh kerabatnya. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan seseorang sangat mempengaruhi ketika ingin mengunjungi suatu objek wisata karena kemampuan untuk membayar biaya yang terkait dengan perjalanan wisata seperti tiket masuk, transportasi, akomodasi, dan lain-lain.

Selain daripada itu dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki kebebasan finansial lebih besar, yang memungkinkan mereka untuk memilih berbagai fasilitas atau wahana tanpa terlalu khawatir tentang keterbatasan anggaran.

"Biasanya saya menginap semalam bersama keluarga di villa, lalu kami juga biasa menyewa motor atv untuk anak-anak. Saya juga mencoba rainbow slide yang viral itu" (Wawancara dengan Fitriani Nahude, 17 Agustus 2024)

Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa informan memanfaatkan waktu refresingnya di Wai Tiddo dengan menginap di villa kemudian menikmati berbagai wahana

seperti motor atv dan rainbow slide. Dapat dilihat bahwa dengan pendapatan yang memadai seseorang bisa menikmati pengalaman lebih banyak dalam satu waktu tanpa terlalu memperhatikan biaya atau keterbatasan waktu, dan juga dapat memilih fasilitas yang menawarkan pengalaman lebih berkualitas dan lebih personal. Sehingga dapat kita lihat bahwa pendapatan juga mempengaruhi preferensi wisatawan dalam memilih dan menikmati wisata.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Munyatul 2020) bahwa pendapatan berpengaruh terhadap perilaku wisatawan ketika ingin mengunjungi wisata. Dimana semakin tinggi pendapatan seseorang akan mempengaruhi tingginya tingkat keputusan untuk berwisata. Hal ini juga menunjukkan bahwa berwisata telah menjadi bagian dari kehidupan, sehingga orang-orang dengan pendapatan tinggi akan membelanjakan sebagian dari pendapatan mereka untuk aktivitas wisata.

2. Kepuasan

Kepuasan wisatawan adalah suatu kondisi yang dirasakan oleh wisatawan terhadap pengalaman mereka saat berkunjung ke suatu destinasi sesuai dengan ekpektasi mereka. Wisatawan yang puas dengan pengalaman mereka cenderung kembali ke wisata. Seperti hasil wawancara dengan informan yaitu:

“Wah sudah berapa kali tidak terhitung datang kesini, tidak pernah bosan juga keluarga datang ke sini”. (Wawancara dengan Eka Saleng, 24 Agustus 2024)

“Untuk disini biasa sekitar 5 jam sampai 6 jam karena tidak ada batasan waktu disini. Jadi anak-anak bias mandi di sungai sekalian makan-makan di sini”. (Wawancara dengan Ilham, 17 Agustus 2024)

Dari hasil wawancara ditemukan bahwa rata-rata informan berkunjung sudah lebih dari 2 kali dan mereka menghabiskan waktu di Wai Tiddo \pm 5 karena mereka menikmati waktunya untuk bermain di sungai dan juga untuk makan bersama keluarga. Dilihat dari sini bahwa tidak adanya batasan waktu yang ketat memungkinkan wisatawan untuk menikmati destinasi lebih lama dan merasa bebas melakukan aktivitas sesuka hati. Hal ini menciptakan pengalaman yang lebih santai dan menyenangkan, di mana dapat merencanakan kunjungan mereka sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pribadi. Selain itu, kebebasan waktu ini memberi kesempatan untuk lebih banyak berinteraksi dengan lingkungan sekitar, menjelajahi berbagai wahana dan bahkan menikmati momen bersama keluarga atau teman tanpa tekanan waktu. Hal ini jugalah yang mempengaruhi frekuensi kunjungan wisatawan pada wisata Wai Tiddo.

Dari hasil observasi dari peneliti juga melihat bahwa wisatawan menghabiskan waktu lebih lama apalagi wisatawan yang menyewa villa dan gazebo. Aktivitas mereka dimulai dari bermain di sungai setelah itu mereka bakar-bakar ikan kemudian mereka makan bersama.

Selain daripada itu sarana dan prasarana maupun fasilitas yang diberikan oleh pengelola berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan. Seperti hasil wawancara dengan informan bahwa:

“Yang pertama, gazebo seperti ini sangat luar biasa untuk tempat istirahat, karena di objek wisata lain jarang ditemukan fasilitas seperti ini, jadi ini lebih unggul. Kedua, area di sini sangat luas, sehingga anak-anak atau pengunjung dapat bebas melakukan berbagai aktivitas, seperti berenang, membakar ikan, dan lainnya. Namun, sebagai usulan, ke depannya pengelola bisa menyediakan baju renang untuk disewakan kepada pengunjung dan bisa disediakan alat transportasi untuk mengantar sampai ke bawah karena cukup capek kalau jalan ke bawah apalagi banyak barang bawaan” (Wawancara dengan Andarius)

Randan, 17 Agustus 2024)

Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa dilihat bahwa wisata Wai Tiddo ini sudah menyediakan berbagai fasilitas dan area yang luas dapat meningkatkan kenyamanan dan kesenangan informan selama berkunjung. Walaupun fasilitas lengkap, informan juga mengungkapkan bahwa akses menuju lokasi bawah cukup melelahkan, terutama jika membawa banyak barang bawaan. Ini menunjukkan adanya kekurangan dalam hal aksesibilitas yang bisa mengurangi kenyamanan wisatawan, terutama bagi mereka yang membawa barang banyak atau memiliki keterbatasan fisik. Sehingga perlu disediakan alat transportasi seperti *shuttle* untuk membawa wisatawan dan barang bawaan mereka. Selain itu, perlu disediakan baju renang untuk anak-anak bagi mereka yang memang membutuhkan.

Kepuasan wisatawan bergantung pada respon yang diberikan oleh pihak pengelola karena pengelola memiliki peran penting dalam menciptakan pengalaman yang positif bagi wisatawan. Seperti hasil wawancara dengan informan yang menyatakan bahwa:

"Kalau pelayanannya pengelola di sana wajib di jempol karena masing-masing sudah ada tugasnya jadi kita ini tidak bingung kalau datang di sini" (Wawancara dengan Rahmawati, 24 Agustus 2024)

Dari pernyataan diatas dapat dilihat bahwa informan sangat puas terhadap pelayanan yang diberikan oleh pengelola objek wisata Wai Tiddo dimana mereka melakukan tugas yang baik sehingga informan merasa senang akan hal tersebut. Dari hal tersebut terlihat bahwa pelayanan yang diberikan sangat antusias dan memenuhi harapan wisatawan. Pengelola memiliki sistem yang terstruktur, yang menciptakan proses pelayanan yang lebih efektif dan membuat tim dapat bekerja secara optimal. Dengan pendekatan ini, pengelola dapat memberikan pelayanan yang lebih personal dan tepat sasaran, memastikan bahwa setiap wisatawan merasa diperhatikan dan mendapatkan pengalaman yang memuaskan. Selain itu, sikap proaktif tersebut menciptakan suasana yang lebih hangat dan ramah, yang membuat wisatawan merasa nyaman dan dihargai selama berada di tempat wisata tersebut.

Wisatawan yang puas dengan pengalaman mereka cenderung akan merekomendasikan wisata kepada teman maupun kerabatnya. Rekomendasi teman atau kerabat sering kali dianggap lebih terpercaya sehingga memiliki dampak yang signifikan dalam menarik wisatawan baru. Selain itu promosi yang ada di media sosial juga menarik wisatawan untuk mengunjungi wisata. Seperti yang dikatakan informan berikut

"Pertama kali saya mengetahui informasi tentang wisata ini dari Facebook, di mana banyak orang yang memposting dan membagikan video sehingga tempat ini menjadi viral. Selain itu, teman kerja saya juga memberi tahu saya tentang tempat ini. Awalnya saya merasa penasaran karena hanya melihatnya di video, dan sedikit ragu karena belum melihat langsung. Namun, setelah mengunjunginya, saya menyadari bahwa tempat ini memang sangat bagus untuk dikunjungi bersama keluarga" (Wawancara dengan Hj. Darma, 24 Agustus 2024)

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa informan mengetahui wisata Wai Tiddo dari kerabat dan media sosial sehingga mereka mengunjungi objek wisata tersebut. Ini artinya bahwa kepuasan wisatawan sangat penting karena ketika mereka puas maka mereka akan merekomendasikan wisata tersebut kepada kerabatnya bahkan membagikan ke media sosialnya. Kemudian hal ini akan membangkitkan rasa ingin tahu dan keinginan untuk mengeksplorasi wisata yang sudah direkomendasikan oleh seseorang sehingga akan meningkatkan kunjungan wisatawan.

Dari beberapa pernyataan diatas sejalan dengan penelitian (Puspitasari 2023) dimana

penelitian menunjukkan bahwa semakin baik pengalaman yang dirasakan oleh wisatawan, semakin besar pula minat mereka untuk kembali mengunjungi Pulau Pahawang Lampung. Kepuasan pelanggan dianggap sebagai faktor penting dalam menilai perasaan senang dan puas setelah mengonsumsi produk atau jasa. Selain itu, semakin tinggi tingkat kepuasan atau terpenuhinya ekspektasi wisatawan, semakin besar pula minat mereka untuk berkunjung kembali ke Pulau Pahawang Lampung.

3. Preferensi

Objek wisata Wai Tiddo bisa dikatakan wisata yang sering dikunjungi utamanya bagi masyarakat Kabupaten Luwu. Hal ini dapat dilihat peningkatan jumlah wisatawan tiap tahunnya yang datang ke wisata Wai Tiddo. Berbagai alasan yang diberikan wisatawan ketika memilih objek wisata Wai Tiddo sebagai tempat berkunjung pun berbeda-beda. Seperti yang diungkapkan oleh informan bahwa:

"Alasan saya sering datang ke Wai Tiddo karena untuk refreasing. Di sini, banyak wahana yang menarik, airnya bersih, cocok lah untuk tempat rekreasi bersama keluarga. Saya juga melihat banyak orang yang datang ke sini" (Wawancara dengan Ahmad Efendy, 17 Agustus 2024)

"Saya ingin menikmati suasana alam sambil makan bersama keluarga. Yang menarik di sana adalah keindahan pemandangannya yang masih asri, serta adanya banyak villa yang memungkinkan kita untuk menginap" (Wawancara dengan Ical, 24 Agustus 2024)

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa informan memilih mengunjungi wisata Wai Tiddo sekedar untuk refreasing karena wisata ini memiliki keindahan alam yang masih asri. Dari hal ini dapat dilihat bahwa wisata Wai Tiddo menawarkan suasana yang tenang dan jauh dari keramaian kota, sehingga menjadi pilihan utama bagi mereka yang ingin melepas stress dan menikmati ketenangan.

Preferensi wisatawan dalam memilih wisata Wai Tiddo ketimbang wisata lain untuk dikunjunginya berbeda-beda. Mereka lebih memilih mengunjungi wisata Wai Tiddo daripada wisata lain tentu memiliki alasan tersendiri.

"Jika dibandingkan dengan tempat wisata lain, Wai Tiddo lebih unggul karena memiliki lebih banyak wahana dan fasilitas yang lebih lengkap. Selain itu, Wai Tiddo juga dibangun lebih dulu dibandingkan wisata lainnya" (Wawancara dengan Hamriani, 24 Agustus 2024)

Dari pernyataan informan diatas dapat kita lihat bahwa wisatawan lebih memilih objek wisata Wai Tiddo dari pada wisata lain karena mempertimbangkan beberapa hal yaitu Wai Tiddo mempunyai fasilitas dan wahana yang lengkap serta mereka melihat dari kondisi aksesibilitasnya. Wisata Wai Tiddo memiliki berbagai fasilitas yang lengkap dan banyak seperti gazebo, pembakaran ikan, toilet dan yang membedakan dari fasilitas yang lengkap dan wahana yang lebih banyak. Kemudian wisata ini memiliki wahana yang banyak seperti wahana *extreme* apalagi yang membedakan sekarang yaitu Wai Tiddo satu-satunya wisata yang memiliki wahana viral yaitu rainbow slide. Selain daripada itu, akses jalan menuju Wai Tiddo lebih memadai daripada wisata yang lain walaupun aksesnya memang menanjak.

Dengan kata lain, Wai Tiddo memiliki keunggulan dibandingkan dengan tempat wisata lainnya. Keunggulan utama yang disebutkan adalah pada fasilitas dan wahana yang lebih lengkap. Ini berarti bahwa Wai Tiddo dianggap lebih memadai dalam menyediakan berbagai jenis aktivitas atau sarana hiburan bagi pengunjung. Jalan yang tidak terlalu terjal dan dekat dari parkir menjadi faktor kenyamanan yang sangat dihargai oleh pengunjung. Bandingkan dengan tempat wisata lain yang dinilai lebih sulit diakses. Serta melihat dari sejarah

pembangunan wai tiddo lebih dulu dimulai, sehingga hal ini memberi kesan bahwa tempat ini lebih matang dalam pengelolaan dan fasilitasnya dibandingkan tempat wisata lain yang muncul lebih belakangan.

Selain daripada itu dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki kebebasan finansial lebih besar yang memungkinkan mereka untuk memilih jenis wisata tanpa terlalu khawatir tentang keterbatasan anggaran. Dimana dengan pendapatan yang memadai seseorang bisa menikmati pengalaman lebih banyak dalam satu waktu tanpa terlalu memperhatikan biaya atau keterbatasan waktu dan juga dapat memilih wisata yang menawarkan berbagai pengalaman lebih berkualitas dan lebih personal. Sehingga dapat kita lihat bahwa pendapatan juga mempengaruhi preferensi wisatawan dalam memilih dan menikmati wisata.

Dari beberapa pernyataan informan diatas sejalan dengan penelitian (Ihsan and Siregar 2020) yang menunjukkan bahwa preferensi pengunjung secara signifikan mempengaruhi keputusan untuk berkunjung ke objek wisata tersebut karena faktor-faktor seperti jenis wahana, pendapatan, fasilitas yang tersedia, serta suasana yang ditawarkan sering kali menjadi pertimbangan utama dalam memilih destinasi wisata.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian lapangan maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat 3 indikator yang mempengaruhi perilaku wisatawan dalam mengunjungi wisata. Pertama indikator pendapatan dimana rata-rata informan memiliki pendapatan tinggi dan tentunya pengeluarannya tinggi juga, mereka tidak segan-segan untuk menyisihkan sebagian pendapatannya untuk berwisata karena mereka ingin menikmati waktunya disela-sela pekerjaan mereka. Dengan pendapatan yang tinggi juga wisatawan bias dengan lebih mudah menikmati fasilitas dan wahana yang lebih banyak

Indikator yang kedua yaitu kepuasan dimana wisatawan puas dengan fasilitas maupun pelayanan pengelola objek wisata Wai Tiddo sehingga mereka berkunjung berkali-kali dan menghabiskan waktu yang cukup lama di sana, bahkan mereka merekomendasikan wisata ini kepada kerabat maupun ke media sosial mereka sendiri. Akan tetapi masih perlu adanya peningkatan kenyamanan dan kepuasan wisatawan dengan menyediakan alat transportasi di wisata dan penyewaan baju renang.

Indikator yang ketiga yaitu preferensi dimana keindahan alam wisata Wai Tiddo menjadi daya tarik sendiri untuk wisatawan yang memang ingin sekedar refreasing dari dunia kerja. Aksesibilitas yang mudah, fasilitas yang baik, wahana yang lengkap juga cenderung menjadi alasan utama mereka lebih memilih objek wisata Wai Tiddo daripada wisata yang lain.

REKOMENDASI

Bagi pengelola objek wisata Wai Tiddo diharapkan untuk meningkatkan kenyamanan dan kepuasan para wisatawan ketika berkunjung, sebaiknya disediakan alat transportasi yang cocok untuk membawa pengunjung agar bisa sampai ke gazebo atau pun villa mereka. Alat transportasi tersebut bisa seperti shuttle untuk membawa wisatawan dan barang bawaan mereka. Tak hanya itu, perlu juga disediakan baju renang yang dapat disewakan kepada para wisatawan yang berkunjung.

REFERENSI

- Andika, Rifan, and Leksono Probo Subanu. 2023. "Application of Analytic Hierarchy Process (Ahp) Method in Comparing Stakeholder Perceptions of Tourism Impact in Mentawai Islands." doi:<https://doi.org/10.47608/jki.v17i22023.156-170>.
- Basuki, and Yuliadi. 2019. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Cernasev, Alina, and David R. Axon. 2023. "Research and Scholarly Methods: Thematic Analysis." <https://accpjournals.onlinelibrary.wiley.com/doi/epdf/10.1002/jac5.1817>.
- Dixit, Saurabh Kumar. 2021. "Tourist Consumption Behavior: An Unsolved Puzzle." *International Journal of Hospitality and Tourism Administration* 22(5): 475–80. doi:[10.1080/15256480.2021.1982104](https://doi.org/10.1080/15256480.2021.1982104).
- Ihsan, Mohammad, and Ade Perdana Siregar. 2020. "Peran Preferensi Memediasi Pengaruh Revitalisasi Produk Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung Objek Wisata Danau Sipin Jambi." *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 4(1): 100. doi:[10.33087/ekonomis.v4i1.129](https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.129).
- Itsna Hidayati, Novi, and Maulidlotul Dwi Kurniawati Dwi Kurniawati. 2018. "Analisis Perilaku Konsumen Dalam Pengambilan Keputusan Obyek Agrowisata (Studi Kasus Di Kusuma Agrowisata Kota Batu, Malang)." *Agrica* 11(1): 73–83. doi:[10.37478/agr.v11i1.24](https://doi.org/10.37478/agr.v11i1.24).
- Maricar, S, and R Glen. 2021. "Attributes of Travel Destinations That Influence Tourists' Decisions: A Systematic Review." *International Tourism and Hospitality Journal* (August). doi:[10.37227/ithj-2021-03-247](https://doi.org/10.37227/ithj-2021-03-247).
- Mukharomah, Wafiatun, Aflit Nuryulia Praswati, Amelia Jihan Ramadhani, and Sri Murwanti. 2021. "Theory Consumption of Value: Destination Images in Local Culinary." *International Journal of Applied Sciences in Tourism and Events* 5(1): 1–11. doi:[10.31940/ijaste.v5i1.1926](https://doi.org/10.31940/ijaste.v5i1.1926).
- Munyatul, Auliya. 2020. "Analisis Faktor Perilaku Konsumen Terhadap Pemilihan Waterpark Di Cilacap."
- Orden-Mejía, Miguel, Mauricio Carvache-Franco, Assumpció Huertas, Wilmer Carvache-Franco, Nathalie Landeta-Bejarano, and Orly Carvache-Franco. 2022. "Post-COVID-19 Tourists' Preferences, Attitudes and Travel Expectations: A Study in Guayaquil, Ecuador." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 19(8). doi:[10.3390/ijerph19084822](https://doi.org/10.3390/ijerph19084822).
- Pindyck, Robert, and Daniel Rubinfeld. 2012. *MIKROEKONOMI*. ed. Novietha I. Sallama. Penerbit Erlangga.
- Pomantow, Candra, Fienny M Langi, and Cinthya Nikita Waworuntu. 2022. "Analisis Perilaku Wisatawan Dalam Memilih Objek Wisata Di Kota Manado." 3(2): 102–13. doi:<https://doi.org/10.51667/jph.v.3i2.1206>.
- Purnama, Dea, and Rose Rahmidani. 2023. "Pengaruh Preferensi Wisatawan Terhadap Keputusan Berkunjung Pada Objek Wisata Mifan Waterpark & Resort Padang Panjang." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7(3): 23754–60.
- Puspitasari, Ranti. 2023. "Pengaruh Pengalaman Pelanggan Dan Kepuasan Pelanggan Terhadap Minat Wisatawan Berkunjung Kembali Ke Pulau Pahawang Lampung." 20: 1–23.
- Ritonga, Husni Muharram, Muhammad Isa Indrawan, and Dian Septiana Sari. 2021. "Hubungan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Wisatawan Serta Dampaknya Dengan Loyalitas Wisatawan: Studi Pada Desa Kota Pari, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai." *Seminar of Social Sciences Engineering & Humaniora*: 319–26.
- Salim, Emil, Hapzi Ali, and Yulasma Yulasma. 2023. "Visiting Decision Model: Products, Prices,

and Digital Marketing Through Consumer Satisfaction Visiting Decision in Tourism in Solok Regency.” *International Journal of Social Science and Business* 7(2): 313–25. doi:[10.23887/ijssb.v7i2.53320](https://doi.org/10.23887/ijssb.v7i2.53320).

Sari, Rohana, Muhammad Adam, and Syafruddin. 2021. “The Effect of Tourist Experience and Destination Image on Revisit Intention Through Tourist Satisfaction At Tourism Destinations in Aceh Besar District.” *International Journal of Business Management and Economic Review* 04(03): 256–71. doi:[10.35409/ijbmer.2021.3273](https://doi.org/10.35409/ijbmer.2021.3273).

Yonata, Fadhila. 2020. *Manifestasi Gender Dalam Buku Ajar*. www.sulur.co.id.